

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian pada hakekatnya merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk menjawab persoalan atau keingintahuan manusia atau menjelaskan sebuah fenomena. Dalam (Ratna Wijayanti DP, SE., M.M. dan Noviansyah R, S.E., M.M., Ak, 2018) beberapa definisi penelitian diantaranya adalah :

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*Critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan kecocokan dengan hipotesis (Woody,1972).

Penelitian merupakan transformasi yang terkendalikan atau terarah dari suatu situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsure dari situasi orisinal menjadi keseluruhan yang terpadu (Dewey, 1936).

Penelitian Kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme, filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Sehingga penelitian kuantitatif umumnya dalam penerapannya menggunakan hal-hal sebagai berikut :

Umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, dan menggunakan teknik tertentu untuk penarikan sampel, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dan berikutnya adalah proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Sehingga penelitian ini sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas dapat diperoleh antara lain melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Lebih meningkatkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian yang selanjutnya variabel tersebut harus dapat didefinisikan dalam bentuk operasional dan dapat dilaksanakan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif berdasarkan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang telah ditentukan, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dimana dalam penelitian kuantitatif akan diketahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini kebijakan dividen menjadi variabel independen sedangkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah variabel dependen.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang di proporsikan dengan menggunakan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yang di proporsikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Profitabilitas yang di proporsikan dengan menggunakan *Return On Asset*.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter dimana datanya berupa laporan keuangan dan laporan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013 – 2016.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan pengumpulan data di publikasikan kepada masyarakat pengguna. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [sahamok.com](http://sahamok.com).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2014). Jadi populasi tidak hanya orang, tapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek yang diteliti. Polpulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sunjoyo, Rony Setiawan, Verani Caroline, Nonie Magdalena, Albert Kurniawa. 2013). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan melalui metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2016
2. Perusahaan menyajikan Laporan Keuangan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan membagikan dividen selama tahun penelitian.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	144
Perusahaan yang tidak menyajikan Laporan Keuangan secara lengkap selama tahun Penelitian	(17)
Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan secara lengkap selama tahun Penelitian	127
Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun penelitian	(103)
Perusahaan yang menjadi sampel	24

Sumber : Data Diolah 2019

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau menjadi perhatian dalam sebuah penelitian Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari peneliti. Topik-topik penelitian umumnya menekankan pada penempatan variabel sebagai variabel dependen, sebab variabel dependen adalah fenomena yang akan dijelaskan.

Dan selanjutnya adalah variabel independen, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif ataupun negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, sedangkan variabel independen atau variabel penjelas yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang di proporsikan dengan menggunakan *Current Ratio*,

rasio solvabilitas yang di proporsikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan rasio profitabilitas yang di proporsikan dengan menggunakan *Return on Assets*.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini Dividen di proporsikan dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. DPR juga merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen per share terhadap laba perusahaan atau *Earning Per Share* (EPS).

Berikut Rumus rasio *Dividen Payout Ratio* :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas Perlembar Saham}}{\text{Laba yang diperoleh per Lembar Saham}}$$

Rasio Likuiditas di proporsikan dengan *Current Ratio*. Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini di proporsikan dengan *Debt To Equity Ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan modal.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Profitabilitas di proporsikan dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Varibel</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Definis</b>	<b>Skala</b>
Kebijaka Dividen (Dividend Payout Ratio)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas Perlembar Saham}}{\text{Laba yang diperoleh per Lembar Saham}}$	Dividend Payout Ratio adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. DPR juga merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen per share terhadap laba perusahaan atau Earning per Share (EPS).	Rasio
Rasio Likuiditas (Current Ratio)	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	Rasio

Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan modal.	Rasio
Rasio Profitabilitas (Return On Asset)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	Rasio

Sumber : Data Diolah 2019

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006).

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi liener berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Sunjoyo, Roni S, Verani C, Nonie M, Albert K, 2013). Pengujian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan Kurtosis atau uji *Kolmogorof Smirnov*. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat, tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat, sehingga penggunaan ujian normalitas dengan uji statistik bebas dari keraguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

Santoso (2003:53) dalam Setyadarma (2010) cara lain untuk menentukan normalitas adalah dengan melihat nilai skewness dan kurtosis. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan standar error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standar error kurtosis, sebagai pedoman nilai, rasio kurtosis dan skewness berada diantara -2 hingga +2, maka dikatakan normal. Menurut Ghazali (2008:28) nilai kurtosis dibandingkan dengan nilai Z kritis, untuk alpha 0,01 nilainya  $\pm 2,58$  dan untuk alpha 0,05 nilai kritis  $\pm 1,96$ .

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series

(runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Burs Efek Indonesi dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji durbin-watson, uji dengan run test dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji lagrange multiplier atau godfrey. beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengybah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum. selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag ( $res_{t-2}$ ) dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah darai aspek berikut ini :

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidan kutang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas,  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ , jika  $VIF = 10$ , maka  $\text{tolerance} = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas,

jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik  $R^2$  ataupun Adjusted  $R^2$  di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas ( Nugroho, 2005:58)

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit, Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *glejser*, uji *park* atau uji *white*.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi Heteroskedastisitas yaitu dengan mentransformasikan ke dalam bentuk olgoritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif, atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen ( Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets) dengan variabel dependen (Divident Payout Ratio). Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  : Koefisien Regresi dari setiap variabel bebas

$X_1$  : *Current Ratio*

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  : *Return On Assets*

e : Error

### 3.7.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2018). Dengan statistik deskriptif ini akan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.4 Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$  Maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta \neq 0$  Maka ada pengaruh

### 3.7.5 Uji T

Uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan hal ini diperoleh dengan rumus :

$$T = \frac{b_k}{S_{bk}}$$

Keterangan :

T = Nilai mutlak pengujian

$b_k$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S_{bk}$  = Standar error masing-masing variabel

Hasil pengujian terhadap t- statistik dengan standar signifikan  $\alpha = 5\%$  adalah :

- a. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat .
- b. Jika  $\text{sig} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.